

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Pekanbaru mempunyai satu bandar udara internasional yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II dan terminal bus terminal antar kota dan antar provinsi Bandar Raya Payung Sekaki, serta dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-etnik, keberagaman ini telah menjadi kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

1. Letak Geografisnya

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.9 tahun 1987 tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari lebih kurang 62,96 km² menjadi lebih kurang 446,50 Km², terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk.I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 532,26

Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau memiliki posisi yang strategis karena terletak di tengah – tengah pulau Sumatera sehingga menjadi jalur lintas antara kota – kota lainnya di bagian barat, utara, dan selatan. Secara geografis kota Pekanbaru terletak antara 101^o 14 – 101^o 34 Bujur Timur dan 0^o25 – 0^o45 Lintang Utara, dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 50 –

150 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai sampai bergelombang dengan ketinggian antara 5 – 11 meter.

Adapun batas – batas wilayah kota Pekanbaru sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Keadaan tanah kota Pekanbaru relatif merupakan daerah dataran dengan struktur yang pada umumnya terdiri dari jenis alluvial pasir, sedangkan pinggiran kota pada umumnya terdiri dari jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa – rawa yang bersifat asam. Daerah kota Pekanbaru dibelah oleh sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur yang merupakan jalur pelayaran yang penting terutama sebagai jalur pelayaran dan perdagangan antar pulau. Sungai siak memiliki beberapa anak – anak sungai lainnya.

Menurut geologi daerah menunjukkan bahwa Kota Pekanbaru merupakan daerah datar, pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar $34,0^{\circ}\text{C}$ – $36,7^{\circ}\text{C}$ dan suhu minimum berkisar antara $20,0^{\circ}\text{C}$ – $22,4^{\circ}\text{C}$. Curah hujan antara 96,6 – 560,8 mililiter per tahun dengan keadaan musim berkisar:

- Musim hujan jatuh pada bulan September – bulan Februari
- Musim kemarau jatuh pada bulan Maret – bulan Agustus

Keadaan musim hujan atau kemarau dapat mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang atau masyarakat. Dimana pada saat musim hujan biasanya

akan terjadi banjir. Banjir yang terjadi diikuti dengan timbulnya berbagai penyakit seperti diare, flu, dan penyakit lainnya. Sebaliknya pada musim kemarau, udara akan menjadi kotor yang disebabkan oleh debu jalan atau asap. Hal ini juga bisa mengakibatkan munculnya berbagai penyakit yang umumnya menyerang bagian saluran pernafasan.

Melihat dari letak kota Pekanbaru yang strategis sebagai ibu kota Provinsi, Pekanbaru juga merupakan pusat dari berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat, diantaranya sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, industri sampai pada pelayanan jasa – jasa, maka kota Pekanbaru menjadi salah satu kota tujuan oleh masyarakat yang berasal dari daerah sekitar kota Pekanbaru maupun jauh dari kota Pekanbaru. Adapun jarak antara Pekanbaru dengan kota sekitarnya adalah sebagai berikut:

Pekanbaru – Bagan Siapi Api	: 280 KM
Pekanbaru – Bangkinang	: 50 KM
Pekanbaru – Batam	: 287 KM
Pekanbaru – Bengkalis	: 131 KM
Pekanbaru – Dumai	: 186 KM
Pekanbaru – Pasir Pengaraian	: 175 KM
Pekanbaru – Rengat	: 156 KM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2003 dan No. 4 Tahun 2004, daerah kota Pekanbaru terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dan 58 kelurahan/desa dan dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh BPN Provinsi Riau

maka ditetapkan luas wilayah kota Pekanbaru adalah 632, 26 km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Luas Wilayah Dirinci Menurut Kecamatan dan Banyak Kelurahan di Kota Pekanbaru Akhir Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas (KM ²)	Banyak Kelurahan
1	Tampian	59,81	4
2	Payung Sekaki	43,24	4
3	Bukit Raya	22,05	4
4	Marpoyan Damai	29,74	5
5	Tenayan Raya	171,27	4
6	Lima Puluh	4,04	4
7	Sail	3,26	3
8	Pekanbaru Kota	2,26	6
9	Sukajadi	3,76	7
10	Senapelan	6,65	6
11	Rumbai	128,85	5
12	Rumbai Pesisir	157,33	6
Jumlah		632,26	58

Sumber: BPS Kota Pekanbaru dalam angka 2017

Dari dua belas kecamatan yang ada di kota Pekanbaru, kecamatan Tenayan Raya, Marpoyan Damai, Payung Sekaki serta kecamatan Rumbai Pesisir merupakan kecamatan baru. Dengan adanya pemekaran beberapa kecamatan akan

bertambah kekuasaan administrasi dan perangkat pemerintah Pekanbaru, tetapi pertambahan penduduk yang begitu pesat juga memerlukan penanganan yang lebih serius untuk mencegah pengangguran dan kriminalitas karena sektor formal tidak dapat menampung jumlah angkatan kerja yang ada, dimana mereka dibimbing bekerja pada sektor informal yang telah menuju kemajuan tingkat taraf hidup yang lebih baik. Dari tabel di atas juga dapat kita lihat, kecamatan Tenayan Raya merupakan kecamatan yang terluas di kota Pekanbaru yaitu seluas 171, 27 Km². Sedangkan kecamatan yang paling banyak memiliki kelurahan yaitu kecamatan Sukajadi.

4.2. Pemerintahan

Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Riau telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan pembangunan dewasa ini. Secara administrasi Kota Pekanbaru dipimpin oleh Walikota dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau.

Kota Pekanbaru di dalam melaksanakan roda pemerintahan dan pembangunan menjadi harapan untuk dapat menjawab setiap permasalahan dan tantangan yang muncul sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi, politik dan lainnya dalam masyarakat. Keberadaan Kota Pekanbaru merupakan dasar dekonsentrasi sebagaimana dimaksud dalam Perda Kota Pekanbaru No. 3 Tahun 2003, Kota Pekanbaru dibagi atas 12 (dua belas) Kecamatan yang terdiri dari 58 kelurahan.

Tabel 4.2. Banyaknya Kelurahan/desa berdasarkan kecamatan di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Kelurahan / Desa
1	Tampan	4
2	Payung Sekaki	4
3	Bukit Raya	4
4	Marpoyan Damai	5
5	Tenayan Raya	4
6	Lima Puluh	4
7	SAIL	3
8	Pekanbaru Kota	6
9	Sukajadi	7
10	Senapelan	6
11	Rumbai	5
12	Rumbai Pesisir	6

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2017

4.3. Kependudukan

Penduduk kota Pekanbaru terdiri dari berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial, ekonomi, agama, dan kebudayaan yang beraneka ragam. Sebagian besar penduduk kota Pekanbaru adalah pendatang yang terdiri dari berbagai suku bangsa seperti Jawa, Minang Kabau, Batak, China, dan lain sebagainya.

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun suatu perekonomian. Baik sebagai pedoman dalam perencanaan maupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan suatu pembangunan. Penduduk juga merupakan faktor terpenting dalam dinamika

pembangunan karena manusia sebagai modal dasar dan juga sebagai objek dari pembangunan itu sendiri, sekaligus merupakan subjek ekonomi yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Masalah penduduk tidak terlepas dari masalah ketenagakerjaan. Jika tingkat pertumbuhan penduduk tinggi maka akan tinggi pula penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan pengangguran.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk dan Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		2010	2015	2016
1	Tampian	171.830	250.963	269.062
2	Payung Sekaki	86.949	90.495	90.665
3	Bikit Raya	92.433	101.772	103.114
4	Marpoyan Damai	126.220	131.064	131.245
5	Tenayan Raya	124.201	152.984	158.519
6	Limapuluh	41.335	41.481	41.437
7	Sail	21.439	21.471	21.479
8	Pekanbaru Kota	25.063	25.088	25.094
9	Sukajadi	47.174	47.330	47.364
10	Senapelan	36.436	36.527	36.548
11	Rumbai	64.893	67.423	67.523
12	Rumbai Pesisir	65.061	71.583	72.516
Pekanbaru		903.038	1.038.118	1.064.566

Sumber : BPS Pekanbaru Dalam Angka Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk kota pekanbaru tahun 2010, 2015, dan 2016 jumlah penduduk tahun 2010 sebesar 903.038 jiwa. Jumlah penduduk kota pekanbaru pada tahun 2015 adalah sebesar 1.038.118 jiwa sedangkan pada tahun 2016 sebesar 1.064.566 jiwa. Melihat data jumlah penduduk di Kota Pekanbaru berdasarkan data diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terus mengalami kenaikan jumlah penduduk. untuk melihat

persentase pertumbuhan penduduk, berikut dapat dilihat sajian data laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru berdasarkan Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	
		2014-2015	2015-2016
1	Tampan	3.53	2.72
2	Payung Sekaki	1.97	0.91
3	Bikit Raya	3.03	1.32
4	Marpoyan Damai	3.29	1.14
5	Tenayan Raya	3.85	3.62
6	Limapuluh	1.13	0.75
7	Sail	0.73	0.64
8	Pekanbaru Kota	0.61	0.52
9	Sukajadi	0.64	0.57
10	Senapelan	0.41	0.51
11	Rumbai	2.38	1.15
12	Rumbai Pesisir	1.96	1.30
Pekanbaru		2.63	2.55

Sumber : BPS Pekanbaru Dalam Angka Tahun 2017

Berdasarkan data tabel di atas, bahwa laju pertumbuhan penduduk berdasarkan Kecamatan yang ada di kota Pekanbaru yaitu kecamatan Tampan yang memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi pertahunnya. Dan terendah adalah Kecamatan Senapelan, yakni sebesar 0.41 % pada tahun 2014/2015. Sedang kondisi laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2015/2016 secara signifikan rata-rata mengalami penurunan laju pertumbuhan penduduk di seluruh kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, namun untuk laju pertumbuhan penduduk tertinggi masih pada kecamatan Tampan yakni sebesar 2.72% dan laju

pertumbuhan penduduk terendah pada tahun 2015/2016 adalah kecamatan Senapelan yaitu sebesar 0.51%.

4.3.1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Struktur penduduk merupakan karakteristik penduduk yang penting, karena dari struktur penduduk tersebut dapat diketahui berapa banyak jumlah penduduk usia muda, dewasa, dan manula dan penduduk laki – laki serta perempuan. Tabel berikut menunjukkan komposisi umur dan jenis kelamin penduduk di kota Pekanbaru.

Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2016

No	Kelompok Umur	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 – 4	56.922	52.090	109.012
2.	5 – 9	49.212	45.021	942.33
3.	10 – 14	45.279	42.037	87.316
4.	15 – 19	50.314	51.546	101.860
5.	20 – 24	62.262	61.325	123.587
6.	25 – 29	52.384	49.489	101.873
7.	30 – 34	46.118	45.259	91.377
8.	35 – 39	44.238	42.383	86.621
9.	40 – 44	39.721	36.735	76.456
10.	45 – 49	33.254	29.072	62.326
11.	50 – 54	24.670	21.939	46.609
12.	55 – 59	17.870	16.651	34.521
13.	60 – 64	10.990	9.607	20.597
14.	65 +	13.166	15.012	28.178
	Jumlah	546.400	518.166	1.064.566

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2017

Dari tabel dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk terbesar berada pada kelompok umur 20 – 24 tahun yaitu sebesar 123.587 jiwa, sedangkan penduduk yang terkecil berada pada kelompok umur 60-64 yaitu sebesar 20.597 jiwa. Sementara penduduk yang berusia 65+ berjumlah 28.178 jiwa. Selanjutnya terlihat perbedaan antara penduduk usia produktif dengan kelompok usia non – produktif. Jelaslah bahwa struktur umum penduduk di kota Pekanbaru masih tergolong pada kelompok usia muda (usia produktif).

Dari jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin ini kita dapat mengetahui bahwa seluruh penduduk memiliki kemampuan untuk menghasilkan (produktif), bahkan ada yang menjadi beban atau tanggungan penduduk lainnya.

4.3.2 Proyeksi Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Jenis Kelamin, 2015-2019

Masalah kependudukan di Pekanbaru, seperti kota-kota besar lainnya adalah tidak terkendalinya pertumbuhan penduduk. Program kependudukan seperti pengendalian kelahiran, menurunkan angka kematian bayi dan anak, perpanjangan harapan hidup, penyebaran penduduk. Jumlah penduduk, struktur, dinamika dan kualitasnya.

Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di Kota Pekanbaru ini memang sudah menjadi topik berbincangan yang sudah lama. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tanpa di barengi dengan peningkatan lapangan pekerjaan memang justru akan menjadi dampak pertumbuhan yang negatif bagi

suatu daerah. Lebih jelas marilah kita lihat proyeksi penduduk di Kota Pekanbaru dari tahun 2018 sampai dengan 2021 berikut ini :

Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2015

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2018	573.206	544.153	1.117.359
2	2019	586.299	557.060	1.143.359
3	2020	590.280	567.167	1.157.447
4	2021	605.160	574.209	1.179.369

Sumber : Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa memang pertumbuhan penduduk sampai dengan proyeksi penduduk di kota Pekanbaru akan terus mengalami peningkatan. Bisa kita lihat bila di tahun 2018 di proyeksikan berjumlah 1.117.359 jiwa kemudian bertambah menjadi 1.143.359 jiwa di 2019 dan akan terus bertambah hingga 2020 yakni yang di proyeksikan berjumlah 1.157.447 jiwa, kemudian bertambah terus hingga 2021 yang di proyeksikan sebesar 1.179.369.

4.3.3. Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Sebagai Ibu Kota dari provinsi Riau, penduduk Kota Pekan yang tersebar di 12 Kecamatan, adapun rincian dari Distribusi dan Kepadatan Penduduk di Pekanbaru pada tahun 2016 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.7. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru, 2016

No	Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
1	Tampan	25,27	4.499
2	Payung Sekaki	8,52	2.097
3	Bikit Raya	9,69	4.676
4	Marpoyan Damai	12,33	4.413
5	Tenayan Raya	14,89	926
6	Limapuluh	3,89	10.257
7	Sail	2,02	6.589
8	Pekanbaru Kota	2,36	11.104
9	Sukajadi	4,45	12.597
10	Senapelan	3,43	5.496
11	Rumbai	6,34	524
12	Rumbai Pesisir	6,81	461
	Pekanbaru	100,00	1.684

Sumber : Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2017

Kondisi kepadatan penduduk di Pekanbaru, masing-masing kecamatan berbeda-beda. dengan kondisi angka kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Sukajadi 12.597 , Pekanbaru Kota 11.104 dan Limapuluh 10.257.

4.4. Perkembangan Tingkat Kelahiran dan Kematian

Faktor kelahiran ini dapat dikatakan sebagai suatu faktor penyebab utama tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di dunia dikarenakan karena angka kelahiran lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian. Sedangkan Mortalitas merupakan suasana kematian yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Tingkat tinggi atau rendahnya Mortalitas pastinya akan berbeda dengan wilayah yang satu dengan wilayah lainnya.

Tabel 4.8. Jumlah Kematian Bayi/jumlah kelahiran hidup Tahun 2012 s/d 2016 di Pekanbaru

No	Tahun	Jumlah Kematian Bayi/jumlah kelahiran hidup
1	2012	48/19.576
2	2013	42/19.484
3	2014	53/20.627
4	2015	70/21.692
5	2016	31/20.751

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2017

Data dari tabel diatas menggambarkan angka kematian bayi dan angka kelahiran bayi hidup. Dimana, rata-rata kematian bayi memang tidak terlalu tinggi. Angka kematian bayi tertinggi terjadi di tahun 2015 yaitu 70 bayi meninggal pada saat di lahirkan dari total kelahiran bayi 21.692 jiwa. Kemudian untuk jumlah kematian balita di pekanbaru juga tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data yang di keluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru berikut :

Tabel 4.9. Jumlah Kematian Anak Balita Tahun 2012-2016

No	Tahun	Jumlah Kematian Anak Balita/Jumlah Kelahiran Hidup
1	2012	16/19.576
2	2013	8/19.484
3	2014	12/20.627
4	2015	1/21.692
5	2016	0/20.751

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2017

Melihat data diatas dapat kita simpulkan bahwa kematian pada anak balita di pekanabru cenderung mengalami penurunan. Dari tahun 2012 sebanyak 16 anak

balita meninggal kemudian turun menjadi 8 anak balita meninggal di tahun 2013 dan meningkat kembali tahun 2014 sebanyak 12 anak balita meninggal dan selanjutnya turun drastis pada tahun 2015 hanya 1 anak balita meninggal dan tidak anak balita meninggal di tahun 2016.

4.5. Kondisi Migrasi Penduduk Di Pekanbaru

Selain fertilitas dan mortalitas, unsur dinamika penduduk yang lainnya adalah adanya migrasi penduduk. Migrasi penduduk merupakan salah satu jenis dari mobilitas penduduk yang bersifat permanen. Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan.

Perkembangan Kota Pekanbaru sebagai pusat perekonomian dan juga merupakan kota terbesar sekaligus sebagai Ibu Kota Provinsi Riau telah berhasil mengundang minat pendatang yang kian berlimpah. Berikut ini adalah data perkembangan migrasi penduduk yang terjadi di Kota Pekanbaru ;

Tabel 4.10. Jumlah Migrasi Masuk, Migrasi Keluar dan Migrasi Bersih di Kota Pekanbaru tahun 2012-2016 (Jiwa)

No	Tahun	Migrasi Masuk (jiwa)	Migrasi Keluar (jiwa)	Migrasi Bersih (jiwa)
1	2012	7.893	5.261	2.632
2	2013	8.174	5.414	2.760
3	2014	15.814	5.282	10.532
4	2015	11.955	5.611	6.344
5	2016	12.690	8.951	3.739

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2017

Dilihat dari data diatas bahwa jumlah migrasi masuk yang terjadi di Pekanbaru memang selalu lebih tinggi dari migrasi keluar. Pada tahun 2012 migrasi masuk sebesar 7.893 jiwa dan migrasi keluar 5.261 jiwa dengan total migrasi bersih 2.632 jiwa, artinya pada tahun 2012 Pekanbaru mengalami kenaikan jumlah penduduk 2.632 jiwa yang disumbangkan dari migrasi. Kemudian angka ini terus meningkat hingga terjadi ledakan migrasi bersih pada tahun 2014 yakni 10.532 jiwa, ini menggambarkan bahwa kenaikan jumlah penduduk di Pekanbaru dari migrasi penduduk sudah bertambah sebesar 10.532 jiwa. Dan angka ini selanjutnya menurun hingga tahun 2016 pertumbuhan migrasi bersih di Pekanbaru sebesar 3.739 jiwa.